

<i>No.Srt.Tgs.</i>	<i>: 19/LPPM/ST/VIII/2023</i>
<i>Semester/T.A.</i>	<i>: Gasal 2023/2024</i>

LAPORAN PENELITIAN

JUDUL:

GERAKAN PEMURIDAN MENURUT INJIL MATIUS



Oleh:

Ketua Pelaksana:

Dr. Epafraas Mujono, M.Th (NIDN:0525017201)

Nama Anggota pelaksana:

Kardiansyah (NIM: 2251200137)

PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

FAKULTAS AGAMA KRISTEN

UNIVERSITAS KRISTEN IMMANUEL

Yogyakarta

Pelaporan Januari 2024

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Judul : GERAKAN PEMURIDAN MENURUT INJIL MATIUS
2. Matakuliah Terkait : PAK Gereja Lokal.
3. Ketua Tim :
 - a. Nama Lengkap : Dr. Epafraas Mujono, M.Th
 - b. NIDN : 0525017201
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I / IIId
 - e. Bidang Keahlian : Teologi/ Pendidikan Kristen
 - f. Program Studi, Nama PT : Magister PAK, UKRIM
4. Lokasi Penelitian : Penelitian Kepustakaan
 - a. Wilayah (Desa/Kecamatan) : -
 - b. Kabupaten/Kota : -
 - c. Provinsi : -
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : -
5. Luaran yang Dihasilkan Penelitian : Artikel Jurnal
6. Lama Penelitian : 6 bulan
7. Biaya Total : Rp. 15.000.000,-
 - a. Sumber UKRIM : Rp. 15.000.000,-
 - b. Sumber Lain : -
8. Nomor Surat Tugas : 19/LPPM/ST/VIII/2023

Anggota Tim

No	Nama Lengkap	NIDN/NIM	Program Studi/Departemen	Instansi/Perguruan Tinggi
1	Dr. Epafraas Mujono, M.Th.	0525017201	Magister PAK	UKRIM
2	Kardiansyah	2251200137	Magister PAK	UKRIM

Yogyakarta, 28 Januari 2024

Menyetujui,
DEKAN FAK



Hari Santoso, M.Pd.K.
NIDN:

Ketua Tim



Dr. Epafraas Mujono, M.Th.
NIDN: 0525017201

Mengetahui,
Kepala LPPM-UKRIM



Agustinus Rudatyo Himanunanto, S.Si, M.Kom.
NIDN: 0517086901

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Identifikasi Masalah.....	1
Rumusan Masalah	2
Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
Target Luaran	2
Sistematika Penelitian	2
BAB II LANDASAN TEORI	4
Teori Hermenutik yang Dipergunakan	4
Teori Gerakan Pemuridan.....	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	9
Jenis dan Metode Penelitian yang Dipergunakan	9
Waktu Pelaksanaan Penelitian	9
Pengumpulan Data Penelitian	9
Analisis Data Penelitian	10
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	11
Introduksi Singkat Injil Matius	11
Pokok-pokok Gerakan Pemuridan Menurut Injil Matius.....	12
Eksposisi Ayat-ayat yang Dipilih	12
Yesus Mencari dan Memanggil beberapa Murid (4:18-22).....	12
Yesus Mengajar/ Memperlengkapi Murid-Murid (5:1-2).....	15
Yesus Menetapkan 12 Murid dan Memberikan Kuasa (10:1-4).....	17
Yesus Mengutus Murid-murid untuk Memuridkan Orang Lain (10:5-10; 28:18-20).....	21
Hasil Luaran Penelitian	29
BAB V PENUTUP	30
Kesimpulan	30
Saran-saran Peneliti	30
DAFTAR KEPUSTAKAAN	30

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas pokok-pokok mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Target Luaran, Sistematika Penelitian.

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini memiliki latar belakang masalah sebagai berikut: Pertama, adanya perbedaan pendapat dari sebagian orang Kristen dalam memahami tentang ‘pemuridan dan penginjilan.’ Perbedaan pendapat tersebut adalah sebagian orang percaya berpendapat bahwa Amanat Agung Yesus untuk ‘menjadikan murid’ dalam Matius 28:19-20 bukan sekedar memberitakan dan memenangkan jiwa, tetapi harus menjalani proses pemuridan sampai orang yang dimenangkan itu dapat memenangkan orang lain lagi. Dalam hal ini ‘menjadikan murid Yesus’ tidak sama dengan ‘memenangkan jiwa bagi Yesus’. Sementara ada sebagian orang percaya yang mengartikan ‘menjadikan murid Yesus’ artinya membawa jiwa-jiwa kepada Yesus, terlepas dari seseorang itu mengikuti proses pemuridan untuk menghasilkan murid yang baru atau tidak. Kedua, adanya perbedaan sebagian orang percaya mengenai ‘tugas pemuridan’ atau ‘tugas pemberitaan Injil’ bagi orang percaya. Sebagian besar berpendapat bahwa pemberitaan Injil (disamakan dengan pemuridan) adalah Amanat Agung Yesus kepada semua orang percaya, dengan kata lain pemberitaan Injil adalah kewajiban bagi setiap orang percaya. Sedangkan sebagian kecil orang percaya berpendapat bahwa tugas pemberitaan Injil itu hanya diberikan kepada orang-orang percaya yang diberi karunia pemberita Injil, karena prinsip pelayanan berdasarkan karunia rohani yang diterima oleh setiap orang percaya (Efesus 4:11-12).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni: Pertama, terdapat perbedaan pendapat di antara orang percaya mengenai ‘menjadikan murid Yesus dan penginjilan’ yakni pendapat pertama berkata ‘menjadikan murid Yesus tidak sama dengan penginjilan, penginjilan hanya bagian kecil dari pemuridan. Sedangkan pendapat kedua berkata ‘menjadikan murid Yesus’ sama dengan ‘memberitakan Injil Yesus’ atau memenangkan jiwa bagi Yesus. Kedua, adanya perbedaan perfektif atau pendapat mengenai tugas menjadikan murid Yesus dalam Amanat Agung Yesus Kristus:

sebagian besar berpendapat bahwa tugas itu adalah tugas kewajiban bagi semua orang percaya, sementara sebagian kecil berpendapat bahwa tugas itu hanya bagi orang-orang percaya yang diberikan karunia rohani pemberita Injil.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, yang akan dijawab atau dibahas dalam penelitian ini yakni: Pertama, bagaimanakah konsep pemuridan Yesus Kristus, menurut Injil Matius? Kedua, Unsur-unsur apa sajakah yang terdapat dalam konsep pemuridan oleh Yesus Kristus menurut Injil Matius?

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, untuk menjelaskan tentang konsep pemuridan Yesus Kristus, menurut Injil Matius. Kedua, untuk menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam konsep pemuridan oleh Yesus Kristus menurut Injil Matius.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak: Pertama, bagi peneliti sendiri, diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang pemuridan dan mendapatkan dasar Alkitabiah yang lebih kuat mengenai pemuridan. Kedua, bagi para pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan pemahaman yang Alkitabiah mengenai konsep pemuridan. Ketiga, bagi para peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu referensi data penelitian, yang akan dilaksanakan.

1.5. Target Luaran

Diharapkan luaran akhir dari penelitian ini adalah Laporan Penelitian yang dipublikasikan di perpustakaan prodi Magister PAK UKRIM. Kedua, publikasi jurnal ilmiah.

1.6. Sistematika Penelitian.

Keseluruhan laporan hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan pokok-pokok penting di setiap bab, sebagai berikut: Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Target Luaran, Sistematika Penelitian.

Bab II – Landasan Teori. Bagian ini terdiri dari dua landasan teori yakni Teori Hermenutik yang Dipergunakan dan Landasan Teori untuk Kegerakan Pemuridan.

Bab III – Metodologi Penelitian. Bagian ini terdiri dari Jenis dan Metode Penelitian yang Dipergunakan, Waktu dan Tempat Penelitian.

Bab IV – Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini terdiri dari Introduksi singkat dari Injil Matius dan Hasil Analisis Gerakan Pemuridan Menurut Injil Matius yang terdiri dari: Pertama, Yesus Mencari dan Memanggil beberapa Murid (4:18-22). Kedua, Yesus Mengajar/ Memperlengkapi Murid-Murid (5:1-2). Ketiga, Yesus Menetapkan 12 Murid dan Memberikan Kuasa (10:1-4). Keempat, Yesus Mengutus Murid-murid untuk Memuridkan Orang Lain (10:5-10; 28:18-20), yang terdiri dari Pengutusan (10:5-10), Penegasan Kembali Pengutusan (28:18-20), Alasan Pemgutusan (18), Isi Pengutusan (19-20) dan Jaminan Pengutusan (20b).

Bab V – Penutup. Bagian ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran Peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini secara khusus akan dibahas dua Landasan Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini. Kedua pokok tersebut akan dibahas sebagai berikut.

2.1. Teori Hermenutik yang Dipergunakan

Dalam membahas bagian ini, peneliti mempergunakan teori hermeneutik menurut Saparman, seperti yang dijelaskan dalam bukunya *Belajar Alkitab cara dan contoh*. Menurutnya, hermenutika berasal dari kata kerja bahasa Yunani *hermeneuo* yang berarti menafsirkan dan menjelaskan, sedangkan kata bendanya *hermeneia* yang berarti penjelasan¹. Ada beberapa prinsip yang harus dipahami dalam ilmu penafsiran adalah Literal, gramatikal, kontekstual, historis dan teologis.²

Analisis Literal

Analisis literal adalah sebuah kata atau frasa yang sering digunakan pada umumnya dimasyarakat, analisis ini tidak mudah dipecahkan. Analisis ini ada banyak kata dan makna yang lebih dari pada satu arti, misalnya dalam bahasa Indonesia hanya satu artinya sedangkan dalam bahasa asli lebih dari satu arti atau makna dari kata tersebut, hal ini yang menjadi masalah dalam analisa.³ Sedangkan menurut Hasan menjelaskan bahwa analisis literal sama dengan analisis makna kata, dalam bidang simantik yaitu penyelidikan makna kata bahasa umumnya. Jadi ilmu ini mempelajari makna kata atau kalimat yang berkaitan dengan kosakata, maknanya, maupun pergeseran arti kata.⁴

Dapat disimpulkan bahwa penafsiran literal adalah ilmu yang mempelajari kosakata atau makna yang lebih dari satu arti sehingga harus diselidiki makna asli dari kata tersebut. Dalam bagian ini peneliti akan menggunakan BibleWorks 9 untuk mencari kosakata dalam Injil Matius. Dalam proses mencari makna atau arti, peneliti menggunakan kamus Yunani (GNT, BGT), lalu terjemahan-terjemahan yang berbeda dari berbagai versi Bahasa Indonesia (TB, BIS,) dan, Bahasa Inggris (KJV, NAS).

¹Saparman, *Belajar Alkitab cara dan contoh*, 8.

² Ibid, 97

³Saparman, *Belajar Alkitab Cara dan Contoh*, 98.

⁴Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, (Malang : Literatur SAAT, 2007), 306.

Analisis Gramatikal

Menurut Saparman, analisis tata bahasa dibutuhkan untuk menyampaikan berita dengan jelas dan akurat mengenai apa yang akan dibahas dalam kitab suci, analisis gramatikal menggunakan kata-kata yang disusun sedemikian rupa sehingga satu dengan yang lain berhubungan secara tata bahasa.⁵ Menurut Sproul gramatikal adalah struktur tata bahasa yang digunakan untuk menentukan setiap kata-kata yang harus dipahami, baik itu berupa pertanyaan-pertanyaan (interogatif), berupa perintah-perintah (imperatif) atau deklaratif atau menerangkan (indikatif).⁶

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa definisi gramatikal adalah struktur tata bahasa yang digunakan dengan kata-kata yang dipahami baik bersifat pertanyaan-pertanyaan (interogatif), berupa perintah-perintah (imperatif) atau deklaratif atau menerangkan (indikatif) yang berhubungan dengan satu dengan yang lain dalam Alkitab. Peneliti akan menentukan kata yang hendak ditafsirkan lalu menentukan fungsi kata tersebut menggunakan tata bahasa dalam Injil Matius, baik itu interogatif, imperatif, maupun induktif.

Analisis

Analisis Kontekstual

Saparman menjelaskan analisis konteks bertujuan untuk menolong para penafsir supaya penafsir dapat mengerti makna ayat atau ayat-ayat di lihat dari keseluruhan teks secara utuh dari Alkitab.⁷ Menurut Jerry Rumahlatu, *Hermenutika Sepanjang Masa*, kata “konteks” yang berasal dari dua kata “con” dan “textus”. Kata ini berasal dari bahasa Latin “con” yang berarti bersama-sama atau menjadi satu, selain itu kata “textus” yang berarti tersusun. Jadi konteks yang dimaksud disini menunjukkan bahwa bagian Alkitab yang akan ditafsirkan dengan bagian tertentu dan seluruh bagian Alkitab. Analisa ini juga dapat membantu menentukan tujuan, memastikan makna kata, tata bahasa, dan maksud ayat-ayat yang hendak ditafsir.⁸

Dapat ditarik kesimpulan analisis konteks merupakan menafsirkan Alkitab dengan bagian tertentu maupun keseluruhan bagian Alkitab dengan bertujuan menolong para penafsir mengerti makna ayat dari konteks dekat maupun konteks jauh/keseluruhan Alkitab. Peneliti menggunakan analisis konteks sebelum dan sesudah dalam Injil Matius.

⁵Saparman, *Belajar Alkitab Cara dan Contoh*, 105.

⁶R.C Sproul, *Mengenai Alkitab: Seri Teologi Sistemika*, (Malang: Literatur SAAT, ,2000)58.

⁷Saparman, *Belajar Alkitab*, 109.

⁸Jerry Rumahlatu, *Hermeneutika Sepanjang Masa*, (Jakarta: Cipta Varia Sarana, 2011)205.

Analisis Historis

Menurut Henry analisis historis adalah sejarah atau latar belakang yang penting dalam penafsiran supaya penafsir modern dapat mengerti maksud sesungguhnya yang ingin disampaikan dari peneliti-peneliti Alkitab tersebut.⁹ Menurut Saparman historis orang yang berbeda-beda dan profesi yang berbeda juga ditunjukkan kepada orang tertentu dan tempat tertentu. Untuk mengerti maksud dari Alkitab tentu harus mengerti latar belakang sejarahnya.¹⁰ Menurut Douglas Stuart dan Gordon D. Fee, *menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Analisa historis harus dilakukan dengan melihat sebanyak mungkin mengenai sejarah pada zaman teks itu ditulis, seperti tempat atau alamat saat teks itu ditulis atau dialamatkan kepada siapa.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa analisis historis adalah suatu sejarah yang menceritakan latar belakang dari peneliti, profesi, tujuannya ditujukan kepada siapa, tempat yang ditujukan serta zaman teks itu ditulis. Peneliti secara umum akan menggunakan histori untuk menjelaskan latar belakang dari kitab Injil Matius, peneliti, tujuan peneliti, tahun dan isi dari kitab Injil Matius. Lalu peneliti akan lebih spesifik lagi menganalisis historis di dalam Injil Matius.

Analisis Teologis

Menurut Saparman menjelaskan bahwa analisis teologis adalah suatu penafsiran yang sesuai dengan pengajaran seluruh Alkitab, yang mempunyai kesatuan yang utuh. Jadi tidak ada pertentangan dalam Alkitab, dalam hal ini analisis teologis hanya menggunakan Alkitab, konkordasi, ayat-ayat referensi pada catatan kaki Alkitab atau pinggir.¹²

Menurut Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*, analisis Teologis adalah suatu tafsiran sesuai dengan ajaran seluruh Alkitab, dalam bagian ini juga harus memisahkan penekanan mendetail di dalam satu perikop dan dari pola teologis yang menghubungkan secara detail dan pada bagian utama sehingga kitab itu menjadi 6 bagian suatu keutuhan Alkitab.¹³ Dapat disimpulkan bahwa analisis Teologis adalah tafsiran yang menekankan suatu hal teologis yang secara mendetail dari keseluruhan Alkitab, sehingga tidak ada pertentangan dalam Alkitab tersebut. Peneliti

⁹Henry A. Virkler, *Hermeneutik Prinsip-prinsip dan Proses Penafsiran Alkitab*, (Yogyakarta : ANDI, 2015), 186.

¹⁰Saparman, *Belajar Alkitab*, 116.

¹¹Douglas Stuart dan Gordon D. Fee, *menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 2011), 50.

¹² Saparman, *Belajar Alkitab*, 128.

¹³Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*, (Surabaya: Momentum, 2012.)255.

menggunakan analisis Teologis dari Injil Matius dengan ayat-ayat referensi atau catatan kaki Alkitab baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Bahwa tinjauan Teologis adalah pengajaran dari keseluruhan Alkitab,¹⁴ secara asli dengan baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa tinjauan Teologis menjelaskan isi dari pengajaran Alkitab dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Peneliti akan berfokus pada tinjauan Teologis di dalam Perjanjian Baru tentang Injil Matius.

2.2. Gerakan Pemuridan

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan pengertian dari gerakan pemuridan dari teori Oemar Hamalik seperti dalam bukunya, *Proses Belajar Mengajar*. Kata pemuridan memiliki akar kata dari murid/siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sedangkan pemuridan adalah siswa yang mengajarkan, mendidik ataupun melatih kembali kepada murid lain dalam mengembangkan nilai-nilai moral, karakter, sosial dan intelektual.¹⁶ Jeffrey Quester, *Gerakan Tuhan Masa Kini*, menjelaskan bahwa betapa penting peran orang percaya melakukan gerakan pemuridan dan memberitakan Injil kepada murid-murid baru, Fokus gerakan pemuridan atau pelipatgandaan murid yang harus dilakukan sesuai Kitab Suci. Gerakan pemuridan dilakukan orang yang mengikuti Isa Almasih menyebarkan berita tentang Kabar Baik (Injil) dengan cara membentuk murid yang belajar menaati Firman Allah maupun melakukan pendekatan gerakan pelipatgandaan murid yang lainnya didasarkan Kitab Suci yang kemudian mengulangi proses ini sampai menghasilkan banyak jemaat baru.¹⁷ lalu ditambahkan oleh Abdullah Yakub, dalam bukunya *Perjuangan Tanpa Henti* menjelaskan betapa pentingnya Gerakan penanaman jemaat (GPJ). Gerakan pemuridan yang dilakukan orang percaya Yesus kemudian pelipatgandaan murid baru. Penekanannya bahwa GPJ harus dilakukan semua orang percaya Isa agar memperlengkapi murid-murid yang baru dan murid akan memuridkan baik dalam keluarga, masyarakat, gereja maupun suku, kota demi memuliakan Allah. Ini sangat relevan bagi gereja maupun orang percaya dalam melayani pemuridan kepada suku-suku bangsa.¹⁸

Menurut Yakob dalam bukunya *Teologi Misi*, menyatakan bahwa perintah Amanat Agung menekankan bahwa ada tugas inti dari misi yaitu menjadikan murid dari segala suku

¹⁴Saparman, *Belajar Alkitab cara dan contoh*, (Yogyakarta: STTI Press, 2017), 128.

¹⁵Douglas Stuart Stuart, *Eksegese Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 2012), 26-43.

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 99.

¹⁷Jeffrey Quester, *Gerakan Tuhan Masa Kini*, 't k', t.p., n.d, 31, 110

¹⁸Abdullah Yakub, *Perjuangan Tanpa Henti*, 283.

bangsa, dengan demikian fokus dari misi ialah menjadikan murid dengan melibatkan dan menggerakkan umat Allah dalam tanggung jawab melaksanakan tugas yaitu pergi, baptis dan ajar.¹⁹ Menurut Harianto *Teologi Misi: dari Missio Dei menuju Missio Ecclesia*, menjelaskan bahwa Allah memberikan Amanat Agung berarti gereja wajib pergi ke seluruh bangsa sebagai utusan kepada orang yang belum percaya untuk bersaksi, gereja juga membaptis semua orang yang mau percaya (Kis 2:41-47) dan mengajar semua murid-murid Kristus (2 Tim 2:2) dan mengajar semua bangsa murid untuk mengerti dan melakukan pekerjaan yang sama yaitu memberitakan Injil.²⁰ sangat penting diketahui oleh orang-orang Kristen, bahwa ada tugas misi yang harus dilakukan gereja Tuhan yang tidak boleh ditunda-tunda lagi, tetapi harus dilakukan sekrang.²¹

Menurut Darmawan menyatakan bahwa gereja mempunyai tugas memuridkan orang-orang percaya untuk generasi penerus dan kemudian gereja memuridkan lagi hingga seterusnya hingga melahirkan gereja masa kini.²² Patrecia juga menyatakan bahwa pola pemuridan Yesus yang turut menekankan relasi antara guru dan murid secara signifikan, ini menunjukkan bahwa pemuridan Tuhan Yesus dilakukan secara *intens* sehingga para murid selain mendengar Injil dan mereka juga menjadi melakukan Injil. Artinya bukan hanya pendengar melainkan dipanggil menjadi murid-murid-Nya.²³

Pemaparan di atas dari berbagai teori para ahli, peneliti memberikan suatu kesimpulan bahwa gerakan pemuridan secara umum adalah pemuridan yang dilakukan oleh guru kepada murid dengan metode pembelajaran dan sarana untuk proses belajar agar siswa dapat mengembangkan nilai-nilai karakter, sosial dan intelektual yang baik sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan gerakan pemuridan Kristen dilakukan orang percaya atau gereja untuk memberitakan Injil Yesus (Firman Tuhan) secara terus menerus (*intens*) kepada orang percaya Yesus maupun orang yang belum percaya Yesus, kemudian memuridkan mereka dan mengajarkan mereka untuk melakukan hal yang sama yaitu pelipatgandaan murid/jemaat baru.

¹⁹Yakob Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 55.

²⁰Harianto GP, *Teologi Misi: dari Missio Dei menuju Missio Ecclesia*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 222.

²¹Harianto GP, *Pengantar Misiologi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), 41

²²I Putu Ayub Darmawan, Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20, “*Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*” Vol 3, No 2, (2019), 146-147.

²³Patrecia Hutagalung, Pemuridan sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20, “*Jurnal Teologi Kristen*”, Vol 2, No 1, (2020), 65.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan Metodologi Penelitian atau rancang bangun dari penelitian ini yang meliputi: Jenis dan Metode Penelitian yang Dipergunakan, Waktu Pelaksanaan Penelitian, Metode Pengumpulan Data Penelitian dan Analisis Data Penelitian.

3.1. Jenis dan Metode Penelitian yang Dipergunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kepustakaan. Data penelitian ini berupa uraian-uraian atau deskripsi (kualitas) dan bukan angka (kuantitas), berupa studi kepustakaan yakni studi terhadap data-data dalam Alkitab dan buku-buku pendukung yang sesuai dengan pokok penelitian ini.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang hanya memaparkan atau menjelaskan data penelitian apa adanya, tanpa peneliti memberikan penilaian apapun.

3.2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam kurun waktu pertengahan bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan pertengahan bulan Januari 2024, dengan segala kegiatan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini. Secara sederhana mekanisme dan waktu pelaksanaan penelitian ini telah berjalan sebagai berikut: Pertama, penyusunan dan pengajuan proposal penelitian (Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023). Kedua, penyelidikan atau studi Alkitab tentang Gerakan pemuridan menurut Injil Matius (bulan September 2023 sampai dengan akhir November 2023). Ketiga, analisis data dan pelaporan penelitian (bulan Desember 2023 samapai dengan Januari 2024).

3.3. Pengumpulan Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan mengadakan studi atau penyelidikan terhadap sumber kepustakaan yakni Alkitab (sebagai sumber utama), buku-buku pendukung. Bagian-bagian Alkitab yang membicarakan tentang pokok yang diselidiki, sehingga menghasilkan kesimpulan data menurut Alkitab.

3.4. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni uraian-uraian atau penjelasan-penjelasan tentang gerakan pemuridan menurut Injil Matius. Beberapa teks Injil Matius yang dipilih, yakni yang membicarakan tentang pemuridan oleh Yesus Kristus terhadap para muridNya diselidiki secara mendalam. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diambil kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas tentang pokok-pokok besar yang menjawab rumusan-rumusan masalah dan tujuan-tujuan penelitian yang telah ditetapkan di awal penelitian ini. Pokok-pokok pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

4.1. Introduksi Singkat Injil Matius

Dalam Perjanjian Baru ada empat Injil sinoptik yang memiliki arti “melihat bersama”. Istilah lain yang memiliki sudut pandang yang sama dan tingkat kesamaan yang tinggi antara Matius, Markus, Lukas dan Yohanes.²⁴ Dalam bagian ini peneliti berfokus pada kitab Matius bagian dari Injil sinoptik. Dalam bahasa Yunani Injil “*euangelion*” yang berarti kabar baik. Sebelum Perjanjian Baru ditulis, istilah ini digunakan kepada kabar seperti pengumuman kemenangan militer.²⁵ Injil Matius menjelaskan kabar baik dari berita yang diproklamasikan oleh Yesus.

Injil Matius ditulis oleh Matius sendiri yang seorang pemungut cukai, yang dipanggil Yesus menjadi salah satu kedua belas murid-Nya (Mat 9:9-13; 10:3), meskipun dia seorang pemungut cukai tentu ia seorang yang terpelajar dan biasa membuat catatan-catatan dalam melakukan pekerjaannya.²⁶ Kitab Matius ditulis sekitar tahun 80-100 M. Tujuan dari kitab ini upaya menjelaskan kejadian-kejadian selama pelayanan dan penderitaan Yesus dalam sejarah, sementara walaupun membicarakan pokok-pokok persoalan yang sezaman dengan pelayanan Matius sendiri. Selain itu karena Matius sendiri banyak mengutip Perjanjian Lama sehingga Injil ini ditulis untuk mengajar kepada orang Kristen cara membaca Alkitab. Inilah upaya Matius agar dapat menginjili orang-orang Yahudi dan mengajarkan orang Kristen untuk memiliki pemikiran apologetika demi menentang ajaran Yudaisme orang Farisi pada zaman mereka. Matius ingin bahwa ada pelayanan yang akan efektif memperlengkapi orang Kristen dalam tugas memberitakan Injil kepada semua orang dan memuridkan semua orang percaya menjadi saksi Kristus (Mat 28:18-20).²⁷

²⁴D.A Carson dan Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament*, (Malang: Gandum Mas, 2016), 82.

²⁵William W Klein, *Introduction to Biblical Interpretation 2*, (Malang: SAAT, 2017), 331.

²⁶Merril C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*. (Malang: Gandum Mas, 2017), 183-184.

²⁷Ibid 175-176.

4.2. Pokok-pokok Gerakan Pemuridan Menurut Injil Matius

Berdasarkan pengamatan pada Injil Matius, pokok-pokok-pokok penting mengenai gerakan pemuridan yang dilakukan oleh Yesus, dapat ditarik sebuah garis besar sebagai berikut:

- I. Yesus Mencari dan Memanggil beberapa Murid (4:18-22)
- II. Yesus Mengajar/ Memperlengkapi Murid-Murid (5:1-2)
- III. Yesus Menetapkan 12 Murid dan Memberikan Kuasa (10:1-4)
- IV. Yesus Mengutus Murid-murid untuk Memuridkan Orang Lain (10:5-10; 28:18-20).
 - a. Pengutusan (10:5-10)
 - b. Penegasan Kembali Pengutusan (28:18-20)
 - Alasan Pengutusan (18)
 - Isi Pengutusan (19-20)
 - Jaminan Pengutusan (20b)

4.3. Eksposisi Ayat-ayat yang Dipilih

Bagian ini peneliti akan mengeksposisi ayat-ayat dari Injil Matius, yang dipilih yang di dalamnya erdapat pokok-pokok gerakan pemuridan menurut Injil Matius. Mengeksposisi adalah teknik digunakan untuk menjelaskan atau menemukan makna asli atau maksud dari peneliti kitab tersebut.²⁸

4.3.1. Yesus Mencari dan Memanggil Beberapa Murid (4:18-22)

No	Terjemahan Baru	Yunani
1	Dan ketika Yesus sedang berjalan menyusur danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. (Mat 4:18 ITB)	Περιπατῶν δὲ παρὰ τὴν θάλασσαν τῆς Γαλιλαίας εἶδεν δύο ἀδελφούς, Σίμωνα τὸν λεγόμενον Πέτρον καὶ Ἀνδρέαν τὸν ἀδελφὸν αὐτοῦ, βάλλοντας ἀμφίβληστρον εἰς τὴν θάλασσαν· ἦσαν γὰρ ἀλιεῖς. (Mat 4:18 GNT)
2	Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia (Mat 4:19 ITB)	καὶ λέγει αὐτοῖς, Δεῦτε ὀπίσω μου, καὶ ποιήσω ὑμᾶς ἀλιεῖς ἀνθρώπων. (Mat 4:19 GNT)

²⁸ Sapparman, *Belajar Alkitab*, 9.

3	Lalu merekapun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia. (Mat 4:20 ITB)	οἱ δὲ εὐθέως ἀφέντες τὰ δίκτυα ἠκολούθησαν αὐτῷ. (Mat 4:20 GNT)
4	Dan setelah Yesus pergi dari sana, dilihat-Nya pula dua orang bersaudara, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus memanggil mereka (Mat 4:21 ITB)	Καὶ προβάς ἐκεῖθεν εἶδεν ἄλλους δύο ἀδελφούς, Ἰάκωβον τὸν τοῦ Ζεβεδαίου καὶ Ἰωάννην τὸν ἀδελφὸν αὐτοῦ, ἐν τῷ πλοίῳ μετὰ Ζεβεδαίου τοῦ πατρὸς αὐτῶν καταρτίζοντας τὰ δίκτυα αὐτῶν, καὶ ἐκάλεσεν αὐτούς. (Mat 4:21 GNT)
5	dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia. (Mat 4:22 ITB)	οἱ δὲ εὐθέως ἀφέντες τὸ πλοῖον καὶ τὸν πατέρα αὐτῶν ἠκολούθησαν αὐτῷ. (Mat 4:22 GNT)

Matius mencatat tentang Yesus sedang mencari murid-murid-Nya, seperti dalam Terjemahan Baru ini menjelaskan bahwa “Yesus sedang berjalan menyusur di danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya (4:18). Menurut De Heer salah satu keunikan model pembelajaran Yesus adalah Dia yang mencari murid-murid-Nya dengan berjalan di tepi danau Galilea, sedangkan tradisi orang Yahudi bahwa ahli-ahli Taurat memiliki murid juga namun para murid yang melamar menjadi murid.²⁹ Kemudian menurut Solomo *Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 1-14*, bahwa Yesus memilih rasul-rasul-Nya yang kelak nanti akan mendapatkan jabatan serta membawa Kabar Baik tentang Kerajaan Allah, sebab mereka dilihat seperti orang bodoh oleh dunia, tetapi Allah memilih mereka untuk memalukan orang-orang yang berhikmat.³⁰ Menurut Sari Saptorini menyatakan bahwa inisiatif Yesus untuk mencari murid, bukan menunggu murid mencari-Nya.³¹

Dapat disimpulkan bahwa keunikan pelayanan Tuhan Yesus dengan inisiatif mencari murid-murid-Nya kemudian berkumpul bersama-sama dengan Yesus untuk membawa Kabar Baik (Injil) kepada seluruh bangsa-bangsa. Dalam Terjemahan Baru ayat 19 “Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia". Kata

²⁹ J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 61.

³⁰ Solomo Yo, *Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 1-14*, penerj, Lanny Murtihardjana, Paul Rajoe, Riana, (Surabaya: Momentum, 2014)

³¹ Sari Saptorini, Pemanggilan Murid Secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus, “*PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*” Vol 15, No 1, (2019),41

Yunani λέγει ‘*legei*’ akar kata dari λέγω ‘*lego*’ yang berarti mengatakan, memberi nama, memanggil.³² Kemudian diikuti kata Yunani Δεῦτε ‘*Pieute*’ akar kata dari δεῦρο ‘*deuro*’ kata kerja perintah yang berarti datanglah ke sini, ikutilah.³³ Inilah pertama kali Yesus bertemu lalu memanggil murid-murid-Nya di Danau Galilea,³⁴ yang disebut yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya, kemudian Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya. Tujuan Yesus memanggil murid-murid-Nya adalah menjadi ‘penjala manusia’. Menurut Boice bahwa kebenaran yang diajarkan “ikutilah Aku” yakni sebagai seorang murid harus hidup dalam ketaatan, pertobatan, ketundukan dan komitmen dalam pelayanan.³⁵

Menurut Bill Hull menyatakan bahwa “menjadikan penjala manusia” merupakan suatu kegiatan yang sedang Yesus kerjakan di dalam diri orang-orang yang Ia pilih menjadi orang percaya yang mengikuti-Nya. Yesus sendiri yang memberikan tanggung jawab kepada murid-murid-Nya setelah Ia memberikan pelatihan dan pengajaran kepada mereka. Yesus yang memberikan tanggung jawab yang besar ini kepada murid-murid-Nya, karena murid tidak mampu mengandalkan kekuatan dan kemampuan dari usaha mereka sendiri, sehingga Yesus memberikan visi ini kepada murid-murid agar mereka bisa berpartisipasi dalam memuridkan banyak orang percaya lagi.³⁶

Respon dari para murid-murid ketika Yesus memanggil mereka adalah ketaatan. Menurut Aubrey Malphurs menyatakan bahwa para murid-murid seorang yang menaati panggilan Yesus untuk mengikuti-Nya dan menjadi orang percaya Dia.³⁷ Ayat 20 “Lalu merekapun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia.” dan ayat 22 “dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia”. Menurut Daniel Sutoyo menyatakan Yesus memanggil para murid-murid-Nya di tengah-tengah aktivitas-aktivitas mereka sehari-hari, selain itu murid-murid secara total, ketaatan, kesetiaan mengikuti Yesus

³² Horst Balz And Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, West Germany English Translation Copyright, 1990.

³³ Barbara Friberg, Timothy Friberg, Neva F. Miller, *Analytical Lexicon Of The Greek New Testament*, Baker's Greek New Testament Library, 2000.

³⁴ J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 60-61.

³⁵ James Montgomery Boice, *Christ's Call to Discipleship* (Grand Rapids, Michigan: Kregel Publications, 1998), 17- 19.

³⁶ Hull, 177.

³⁷ Aubrey Malphurs, *Developing a Vision for Ministry in the 21st Century* (Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 1999), 41.

dengan meninggalkan pekerjaan atau profesi mereka sebagai nelayan untuk mengikuti Yesus seumur hidup mereka.³⁸

Kesimpulan dari peneliti dari penjelasan di atas adalah Tuhan Yesus sebagai Guru Agung yang menjadi sumber pengajaran dan keteladanan bagi seorang murid-murid-Nya. Melalui inisiatif Yesus mencari dan memanggil murid-murid-Nya, bukan menunggu murid yang mencari-Nya. Kata lain, Tuhan Yesus sedang mempersiapkan mereka menjadi murid yang memuridkan dengan memanggil menjadi penjala manusia.

4.3.2. Yesus Mengajar atau Memperlengkapi Murid-Murid (5:1-2)

No	Terjemahan Baru	Yunani
1	Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. (Mat 5:1 ITB)	Ἰδὼν δὲ τοὺς ὄχλους ἀνέβη εἰς τὸ ὄρος, καὶ καθίσαντος αὐτοῦ προσῆλθαν αὐτῷ οἱ μαθηταὶ αὐτοῦ. (Mat 5:1 GNT)
2	Maka Yesuspun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya: (Mat 5:2 ITB)	καὶ ἀνοίξας τὸ στόμα αὐτοῦ ἐδίδασκεν αὐτοὺς λέγων, (Mat 5:2 GNT)

Menurut Sidjabat ada tiga pengertian mengajar secara umum yang dapat dipahami berbagai pihak yakni bersifat kognitif, bersifat humanistik dan bersifat teknologis. Bersifat kognitif adalah upaya pengajar yang mentransfer pengetahuan, pandangan, keyakinan, dogma dan doktrin atau teologi yang dimilikinya kepada peserta didik. Bersifat humanistik adalah usaha seorang pengajar untuk menolong peserta didik agar menemukan jati diri yang benar. Kemudian, bersifat teknologis adalah upaya pengajar untuk mengelola atau mengatur situasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar dengan berjalan baik.³⁹

Price menyatakan bahwa Yesus memang benar-benar Guru yang Agung sempurna, baik dari segi ilahi maupun insani⁴⁰. Bagian ini Yesus mengajar pada murid-murid dan orang banyak ke atas bukit. Menurut Rick Warren bahwa salah satu ciri khas pelayanan Yesus dengan cara menarik perhatian orang banyak. Orang banyak yang dengan jumlah yang besar.⁴¹ Dalam ayat 1 “ketika Yesus melihat orang banyak itu”, dalam Bahasa Indonesia

³⁸ Daniel Sutoyo, Yesus sebagai Guru Agung, “*Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*”, Vol 3, No 5 (2014), 12-13.

³⁹ B.S Sidjabat, *Mengajar Sebagai Profesional*, (Bandung: KH Yayasan Kalam Hidup, 2009), 10-13.

⁴⁰ J. M. Price, *Jesus The Teacher* (Bandung: Lembaga Literatur Babptis, 2011), 1.

⁴¹ Rick Warren, *The Purpose Drive Church*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 213.

Sehari-hari “pengikut-pengikut-Nya” ini menunjukkan pasal sebelumnya Matius 4:25 “Maka orang banyak berbondong-bondong mengikuti Dia. Mereka datang dari Galilea dan dari Dekapolis, dari Yerusalem dan dari Yudea dan dari seberang Yordan”. Berarti bukan hanya murid-murid yang mendengar pengajaran Yesus namun ada orang lain yang sudah menjadi murid Yesus dan mendengar pengajaran Yesus.

Ketika Yesus mengajar Ia mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Dalam bahasa Yunani ἐδίδασκεν ‘*edidasken*’ akar kata dari διδάσκω ‘*didasko*’ yang berarti mengajar⁴². Menurut John Stott yang mendengar khotbah di bukit itu jumlah yang banyak, bahkan sampai ratusan orang, sehingga memerlukan tempat atau lingkungan yang efektif dalam mengajar. Hal yang dilakukan Yesus membawa mereka naik ke atas bukit dan duduk bersama mereka (5:1).⁴³ Cara Yesus dalam mengelola lingkungan belajar yang kondusif ini menunjukkan bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam mengajar yaitu mempersiapkan tempat dan nyaman dalam mengajar. Yesus memilih tempat yang lebih tinggi mempermudah orang-orang melihat Yesus mengajar. Yang berarti, bahwa seorang murid dapat melihat gurunya dengan jelas dapat mempermudah murid untuk lebih berkonsentrasi dan fokus dalam pembelajaran.

Mengambil sikap mengajar. Seorang guru kebiasaan guru-guru di rumah ibadat jika mengajar posisinya *duduk* sebab itu, Matius mengatakan bahwa Yesus duduk.⁴⁴ Stott juga menjelaskan bahwa “Yesus duduk, dengan mengambil sikap Rabi atau orang yang menetapkan hukum⁴⁵. Dengan demikian, sikap Yesus duduk merupakan kebiasaan orang-orang zaman itu mengajar dan murid-murid akan mudah mengerti apa yang disampaikan Yesus kepada mereka, lalu mereka mendekati dan mendatangi kepada-Nya.

Pengajaran Yesus pada waktu di bukit ini menggunakan metode ceramah. pelayanan Yesus menjadi teladan dan pengajaran-Nya bagi para pendengar-Nya, terutama bagi para murid-murid-Nya. Menurut Paulus menyatakan bahwa ada lima metode yang Tuhan Yesus ajarkan. Pertama, menarik perhatian dengan memandang mata. Kedua, menggunakan berbagai pertanyaan dengan menegur, menyakinkan dan menguji. Ketiga, menggunakan ilustrasi dan sebuah cerita untuk memunculkan perhatian pendengar, kemudian menjelaskan

⁴²Frederick William Danker, *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature*, The University Of Chicago Press, 2000.

⁴³ John Stott, *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini: Khotbah Di Bukit*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 23.

⁴⁴J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, 67.

⁴⁵ John Stott, *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini: Khotbah Di Bukit*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 30.

suatu prinsip dan ajaran-ajaran. Keempat, menggunakan ceramah dan khotbah. Dan kelima, menggunakan benda atau objek.⁴⁶ Harianto menyatakan bahwa metode ceramah adalah suatu pendekatan dalam hal pengajaran atau penjelasan yang disampaikan seseorang dihadapan banyak orang. Yesus mempertimbangkan situasi dan konteks para pendengar-Nya, terutama dalam memilih metode yang tepat.⁴⁷ Dengan metode ini Tuhan Yesus berusaha menyampaikan pengetahuan-Nya kepada murid-murid maupun kepada orang banyak agar mereka mengerti dan memahami setiap pengajaran Tuhan Yesus serta memberikan mereka pembimbingan kepada murid-murid-Nya untuk menerapkan hal yang serupa.⁴⁸ Menurut Malphurs menyatakan bahwa cara Yesus mengajarkan ini sangat efektif, sehingga visi yang disampaikan harus dikomunikasikan. Yesus memahami bahwa visi harus dikomunikasikan kepada semua orang percaya Dia, sehingga visi yang penting bagi masa depan dalam pelayanan yang melibatkan pengirim, pesan dan penerima di mana ketiganya ini adalah dasar untuk proses komunikasi goalnya adalah penyampaian misi Injil.⁴⁹

4.3.4. Yesus Menetapkan 12 Murid dan Memberikan Kuasa (10:1-4)

No	Terjemahan Baru	Yunani
1	Yesus <i>memanggil</i> kedua belas murid-Nya dan <i>memberi kuasa</i> kepada mereka untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan. (Mat 10:1 ITB)	Καὶ προσκαλεσάμενος τοὺς δώδεκα μαθητὰς αὐτοῦ ἔδωκεν αὐτοῖς ἐξουσίαν πνευμάτων ἀκαθάρτων ὥστε ἐκβάλλειν αὐτὰ καὶ θεραπεύειν πᾶσαν νόσον καὶ πᾶσαν μαλακίαν. (Mat 10:1 GNT)
2	Inilah nama kedua belas rasul itu: Pertama Simon yang disebut Petrus dan Andreas saudaranya, dan Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, (Mat 10:2 ITB)	Τῶν δὲ δώδεκα ἀποστόλων τὰ ὀνόματά ἐστιν ταῦτα· πρῶτος Σίμων ὁ λεγόμενος Πέτρος καὶ Ἀνδρέας ὁ ἀδελφὸς αὐτοῦ, καὶ Ἰάκωβος ὁ τοῦ Ζεβεδαίου καὶ Ἰωάννης ὁ ἀδελφὸς αὐτοῦ, (Mat 10:2 GNT)
3	Filipus dan Bartolomeus, Tomas dan Matius pemungut cukai,	Φίλιππος καὶ Βαρθολομαῖος, Θωμᾶς καὶ Μαθθαῖος ὁ τελώνης, Ἰάκωβος ὁ

⁴⁶ Paulus Lilik, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 18.

⁴⁷ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 166.

⁴⁸ Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 138.

⁴⁹ Malphurs, 84.

	Yakobus anak Alfeus, dan Tadeus, (Mat 10:3 ITB)	τοῦ Ἀλφαίου καὶ Θαδδαῖος, (Mat 10:3 GNT)
4	Simon orang Zelot dan Yudas Iskariot yang mengkhianati Dia. (Mat 10:4 ITB)	Σίμων ὁ Καναναῖος καὶ Ἰούδας ὁ Ἰσκαριώτης ὁ καὶ παραδοὺς αὐτόν. (Mat 10:4 GNT)

Kata ‘memanggil’ (10:1), dalam bahasa Yunani προσκαλεσάμενος “*proskalesaphenos*” akar kata dari προσκαλέομαι “*proskaleomai*” yang berarti memanggil, mengundang.⁵⁰ Yesus menetapkan kedua belas murid-Nya dan selalu menyertai-Nya dengan tujuan yang sama yaitu menjadi penjala manusia (4:19).⁵¹ Menurut Hull yang dikutip Sari Saptorini dengan judul *Pemanggilan Murid Secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus*. Undangan Yesus untuk mengikuti-Nya yang bersifat personal kepada setiap murid-murid yang mengandung makna bahwa mereka harus hidup bersama-sama dengan melibatkan suatu hubungan yang erat, ada persekutuan, persahabatan. Kekuatan persahabatan antara Yesus dengan murid, suatu alasan Yesus untuk memotivasi murid-muridNya berpartisipasi dalam pelayanan misi-Nya. Yesus memanggil bersifat personal dengan tujuan yang jelas yaitu merancang murid-murid sebagai penolong dan mengajak orang lain menjadi pengikut Yesus.⁵²

Dalam tahap persiapan yang besar ini kedua belas murid-murid layak melakukan pekerjaan yang sama seperti dilakukan Yesus. Bahasa Yunani kata ἐξουσίαν “*exousian*” akar kata dari ἐξουσία yang berarti kebebasan; kemampuan; kekuasaan; otoritas, wewenang.⁵³ Yesus memberikan otoritas atau wewenang kepada para murid-murid untuk “mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan”. Hal yang Yesus telah lakukan pekerjaan yang sama seperti menyembuhkan seorang yang sakit (Mat 8:1-4), menyembuhkan seorang perwira (Mat 8:5-13), menyembuhkan ibu mertua Petrus (Mat 8:14-17), Dua orang kerasukan disembuhkan (8:28-34), orang lumpuh disembuhkan (9:1-8), perempuan yang sakit pendarahan (9:18-26), dan menyembuhkan mata dua orang buta (9:27-

⁵⁰ Horst Balz And Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, William B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, Michigan, West Germany English Translation, 1990.

⁵¹ J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, 442.

⁵² Sari Saptorini, *Pemanggilan Murid Secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus*, “*PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*”, Vol 15, No 1, (2019), 38-39.

⁵³ Horst Balz And Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, William B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, Michigan, West Germany English Translation, 1990.

31). Semua wewenang atau otoritas itu berasal dari Tuhan Yesus, dan segala kuasa diberikan-Nya tanpa batas serta kuasa-kuasa yang lebih rendah diturunkan oleh Dia.⁵⁴

Yesus memberikan kuasa “mengusir roh-roh jahat dan mengusir mereka”. Yesus memberikan kuasa kepada para murid-murid secara langsung ditunjukkan melawan kerajaan iblis seperti roh-roh jahat, bekerja dalam ajaran-ajaran sesat (Why 16:13) dan hawa nafsu duniawi (2Ptr 2:10). Yesus memberikan kuasa kepada murid-murid untuk mengusir iblis dari tubuh manusia dan mengusir yang dimaksud meniadakan kerjaan iblis dan segala pekerjaannya, karena inilah tujuan Anak Allah dinyatakan di bumi dan di surga. Yesus memberikan kuasa “untuk melenyapkan segala penyakit dan kelemahan”. Yesus memberikan wewenang kepada para murid-murid untuk mengadakan mujizat-mujizat, untuk memperkuat ajaran mereka, serta untuk membuktikan ajaran mereka berasal dari Tuhan Yesus yang sepenuhnya diterima mereka untuk menyembuhkan dan menyelamatkan.⁵⁵

Nama dua belas murid-murid Tuhan Yesus yang dipanggil yang diberikan kuasa untuk menjadi ‘penjala manusia’. Murid yang pertama dipanggil Yesus, ialah Simon. Simon memperoleh gelar barunya dari Yesus ‘*Kepha*’ Kefas atau Petrus yang artinya “batu karang” atau ‘batu besar’ (1 Kor 1:12; 15:5; Gal 2:9) ketika pertama kali berjumpa dengan Yesus (Yoh 1:42).⁵⁶ Kemudian Andreas saudaranya yang berarti ‘jantan’.⁵⁷ Yakobus anak Zebedeus dalam bahasa Yunani “*lakobos*” yang artinya ‘si pegang tumit, penipu’.⁵⁸ dan Yohanes saudaranya yang diberikan gelar baru dari Yesus “*Boanerges*” yang artinya ‘anak-anak guruh’ (Mrk 3:17).⁵⁹ Filipus dalam bahasa Yunani “*philippos*” yang berarti ‘pencinta kuda’. Ia

⁵⁴ J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, 444.

⁵⁵ Ibid, 445.

⁵⁶ A.F Walls, MA, Blitt, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit, (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 255-256. Dalam Perjanjian Baru sebagai nama Yunani “Simon” atau asli “Petrus” (Kis 15:14; 2 Ptr 1:1), nama ayahnya Yunus (Mat 16:17), Petrus berkeluarga (Mrk 1:30), dan dalam perjalanannya misinya bersama istrinya (1 Kor 9:5). Kemudian Petrus berasal dari Betsaida, daerah Golan namun ada juga rumah di Kapernaum di Galilea (Mrk 1:21), pekerjaan sebagai nelayan.

⁵⁷ R.E Nixon, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, terj W.B Sijabat, (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 49. Andreas sebagai murid dari Yohanes pembaptis (Yoh 1:35-40), Yohanes memperkenalkan Yesus adalah Anak Domba Allah. Pekerjaan sama dengan saudaranya sebagai nelayan ikan. Kemudian ia bertemu Simon dan membawanya kepada Yesus (Yoh 1:42), lalu ia dipanggil menjadi murid Yesus sepenuhnya (Mat 4:18-20; Mrk 1:16-18) dan menjadi salah satu 12 rasul.

⁵⁸ R.V.G Tasker, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit, (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 545. Yakobus ditegur karena kegalakan mereka dan karena kurang mengerti maksud kedatangan-Nya tatkala mereka mengusulkan supaya meminta kemusnahan suatu desa di Samaria, dan menolak Yesus sedang berjalan menuju Yerusalem (Luk 9:54).

⁵⁹ R.V.G Tasker, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 616-617. Mungkin karena mereka orang-orang Galilea yang penuh vitalitas dan ingin ambisius, dan mereka kurang disiplin dan kadang-kadang salah arah (Luk 9:49). Kemudian watak yang tidak benar tentang citra kerajaan Yesus.

tinggal di Betsaida yang ada di dekat Galilea (Yoh 1:44, Yoh 12:21) sama dengan Andreas dan Simon, suatu tempat nelayan di tepi pantai barat danau Galilea.⁶⁰ Bartolomeus dalam bahasa Yunani “*bartholomaios*” yang berarti ‘putra Talmai’ atau zaman Yunani-Roma ‘putra Ptolemy’.⁶¹ Tomas dalam bahasa Aram ‘*te’oma*’ yang berarti ‘anak kembar’ sedangkan dalam bahasa Yunani ‘*Dinimus*’ (Yoh. 11:16; 20:24; 21:2)⁶². Matius terdaftar nama dua belas murid Yesus, ia disebut dengan ‘pemungut cukai’ (Mat 10:3).⁶³ Yakobus anak Alfeus yang disebut bahasa Yunani “*homikros*” yang berarti ‘muda’, ‘yang kecil’ anak Maria (Mrk 15:40)⁶⁴. Tadeus berasal dari bahasa Aram ‘*tad*’ yang berarti ‘dada perempuan’ dan mengisyaratkan kehangatan sifat dan penyerahan diri yang hampir bersifat keibuan, sedangkan dalam bahasa Ibrani ‘*lev*’ yang arti hati.⁶⁵ Simon orang Zelot (Mat 10:4; Mrk 3:18) seorang anggota partai, kemudian terkenal sebagai orang Zelot (Luk 6:15; Kis 1:13).⁶⁶ Yudas Iskariot yang dipanggil Yesus untuk ‘menyertai Dia’ (Mrk 3:14), dan selalu disertai dengan kesan buruk “yang mengkhianati Dia’ (Mrk 3:19; Mat 10:4), yang kemudian menjadi pengkhianat (Luk 6:16; Yoh 18:2, 5).⁶⁷

⁶⁰D.H. Wheaton, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, terj M.H Simanungkalit, (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002),309. Filipus terdaftar sebagai rasul-rasul nomor lima dan nomor enam Bartolomeus (Mat 10:3, Mrk 3:14, Luk 6:14).

⁶¹F.F Bruce, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, terj R. Soedarmo, (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 161. Bartolomeus bagian dari keduabelas murid Yesus yang disebut dalam bagian rasul (Mat 10:3; Mrk 3:18; Luk 6:14; Kis 1:13).

⁶²The Late R.E Nixon, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 488. Tomas seorang dari kedua belas murid Yesus, yang terdaftar menjadi tiga kelompok. Nama Tomas terdapat kelompok kedua (Mat 10:1-4; Mrk 3:16-19; Luk 6:14-16; Kis 1:13).

⁶³R.V.G Tasker, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 37. Yesus melihat Matius ‘duduk di rumah cukai’ dan memanggil dia supaya mengikuti-Nya (Mat 9:9). Dalam Mrk dan Luk, pemungut cukai yang dipanggil dari kantor cukai itu disebut juga ‘Lewi’ dan Markus menambahkan bahwa dia ‘anak Alfeus’.(Mat 9:9-13).

⁶⁴R.V.G Tasker, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 545.

⁶⁵The Late R.E Nixon, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002),434.

⁶⁶F. S Fitzsimmonds, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002),406.

⁶⁷R.P Martin, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 634-635. Kata ‘Iskariot’ ditambahkan namanya dalam naskah-naskah sinoptik (Yoh 12:4). Dalam bahasa Ibrani kata ‘Iskariot’ yang berarti ‘orang Kariot’ sedangkan dalam bahasa Aram ‘*isqarya’a*’ artinya ‘pembunuh’ (bnd Kis 21:38). Yudas sendiri adalah bendahara (Yoh 13:29), kemudian ayat Yoh menyebutkan dia pencuri (12:6) terutama mengelapkan uang yang dipercayakan kepadanya.

4.3.5. Yesus Mengutus Murid-Murid
untuk Memuridkan Orang Lain (10:5-10; 28:18-20).

No	Terjemahan Baru	Yunani
1	5. Kedua belas murid itu <i>diutus</i> oleh Yesus dan Ia berpesan kepada mereka: "Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, (Mat 10:5 ITB)	Τούτους τοὺς δώδεκα ἀπέστειλεν ὁ Ἰησοῦς παραγγέλλας αὐτοῖς λέγων, Εἰς ὁδὸν ἐθνῶν μὴ ἀπέλθῃτε καὶ εἰς πόλιν Σαμαριτῶν μὴ εἰσέλθῃτε· (Mat 10:5 GNT)
2	melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel. (Mat 10:6 ITB)	πορεύεσθε δὲ μᾶλλον πρὸς τὰ πρόβατα τὰ ἀπολωλότα οἴκου Ἰσραὴλ. (Mat 10:6 GNT)
3	Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. (Mat 10:7 ITB)	πορευόμενοι δὲ κηρύσσετε λέγοντες ὅτι Ἦγγικεν ἡ βασιλεία τῶν οὐρανῶν. (Mat 10:7 GNT)
4	Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma. (Mat 10:8 ITB)	ἀσθενοῦντας θεραπεύετε, νεκροὺς ἐγείρετε, λεπροὺς καθαρίζετε, δαιμόνια ἐκβάλλετε· δωρεὰν ἐλάβετε, δωρεὰν δότε. (Mat 10:8 GNT)
5	Janganlah kamu membawa emas atau perak atau tembaga dalam ikat pinggangmu. (Mat 10:9 ITB)	Μὴ κτήσῃσθε χρυσὸν μηδὲ ἄργυρον μηδὲ χαλκὸν εἰς τὰς ζώνας ὑμῶν, (Mat 10:9 GNT)
6	Janganlah kamu membawa bekal dalam perjalanan, janganlah kamu membawa baju dua helai, kasut atau tongkat, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. (Mat 10:10 ITB)	μὴ πύραν εἰς ὁδὸν μηδὲ δύο χιτῶνας μηδὲ ὑποδήματα μηδὲ ῥάβδον· ἄξιος γὰρ ὁ ἐργάτης τῆς τροφῆς αὐτοῦ. (Mat 10:10 GNT)

Kata ‘diutus’ (dalam ayat 5) dalam bahasa Yunani ἀπέστειλεν ‘*apresteilen*’ kata kerja dari “*apostello*” yang artinya mengirim, mengutus, pengutusan.⁶⁸ Kata ini dapat diartikan juga, Pertama mengirim seseorang untuk mencapai tujuan dan mengirim pergi/keluar. Kedua, mengirim pesan dan melakukan sesuatu.⁶⁹ Otoritas Yesus yang mengutus para murid-murid-Nya untuk misi Ilahi. Menurut Harianto gereja yang diutus oleh Allah memberitakan Injil Yesus, anggota gereja itu sendiri yang diutus untuk mewakili gereja Allah. Jadi anggota gereja yang dipersiapkan baik secara akademik, keahlian (skill), maupun spritual untuk terjun di dunia (dalam berbagai latar belakang kebudayaan, bahasa, etnis dll).⁷⁰

Kemudian “Yesus dan Ia berpesan kepada mereka”. Kata Yunani yang digunakan παραγγείλας ‘*parangeilas*’ akar kata dari παραγγέλλω ‘*parangelo*’ yang berarti memberikan perintah, komando.⁷¹ Kata ini berkembang memiliki arti mengintroduksi, memerintah.⁷² Yesus memberikan pesan atau perintah kepada murid-murid-Nya sebuah larangan “Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain”. Kata yang dipakai Yesus ἀπέλθετε “*apelchete*” akar kata *indikatif imperatif* dari ἀπέρχομαι “*aperchomai*” yang berarti pergi.⁷³ Kata “*aperchomai*” juga memiliki pengembangan pengertian ini. Pertama, berpindah dari suatu titik acuan, atau pergilah. Kedua, menghentikan sebagai suatu kondisi atau keadaan, penyakit. Ketiga, pergi dari sumber dan menyebar, keluar, dari sebuah pesan keluar dan menyebar. Keempat, berusaha keras untuk mencapai sesuatu, mengejar. Kelima, meninggalkan pergaulan, pergi dan meninggalkan suatu tempat lalu pergi mengikuti seseorang dan pergi mengejar.⁷⁴

⁶⁸ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990. Kata ini sering muncul di dalam PB, Makna dan penggunaannya, Pengutusan para murid Yesus, Pengutusan Yesus sebagai rasul, Pengutusan Yesus sebagai utusan Allah, Pengutusan Yesus sebagai rasul dan Yesus sebagai utusan Allah dalam Injil Yohanes. Kata “ἀποστελλο” digunakan konteks penugasan untuk suatu pesan atau tugas. Kata lain, bahwa ada pengutusan seseorang untuk penugasan khusus.

⁶⁹ Frederick William Danker, *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature*, by The University Of Chicago Press, 2000. Kata “*apostello*” ini terdapat dalam Injil lain, Mrk 3:14, Luk 9:2, yang menjelaskan bahwa pengutusan Yesus oleh Allah tentang misi Ilahi, terutama para nabi atau rasul-rasul.

⁷⁰ Harianto, *Pengantar Misiologi*, 51.

⁷¹ Kittel-Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament* (TDNT)

⁷² Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990. Kata “*parangelo*” digunakan untuk tindakan mengarahkan seseorang atau sekelompok orang dengan otoritas dalam arti mengintroduksi memerintah dengan sebuah larangan.

⁷³ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990. Kata *aperchomai* sering digunakan secara kiasan di dalam Injil Matius, Lukas, Yohanes dan kata menunjukkan suatu tujuan: pergilah ke suatu tempat.

⁷⁴ Frederick William Danker, *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature*, By The University Of Chicago Press, 2000.

Yesus memberikan pesan atau perintah “*imperative*” kepada murid-murid-Nya “tidak pergi ke bangsa-bangsa bukan Yahudi ataupun kepada orang-orang Samaria”. Injil jangan dulu disampaikan kepada bangsa-bangsa lain sebelum orang-orang Yahudi menolaknya terlebih dahulu. Kemudian mengenai orang Samaria yang merupakan keturunan dari berbagai bangsa, baik dari raja Asyur, wilayah mereka terletak di antara Yudea dan Galilea sehingga para rasul mau tidak mau harus melalui jalan tersebut. Yesus menolak untuk menyatakan diri-Nya kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi atau orang-orang Samaria, karena itu para rasul pun tidak boleh mengajar kepada mereka. Para murid diberikan batasan ini hanya dalam perjalanan misi mereka yang pertama, karena setelah mereka ditugaskan untuk pergi ke seluruh dunia mengajar semua bangsa.⁷⁵ Menurut A Simanjuntak, *tafsiran Alkitab masa kini* prioritas pengajaran Injil oleh para rasul-rasul adalah kepada orang Yahudi, kemudian orang Yunani (Rm 1:16). Prioritas ini berlaku bagi Yesus, yang tugas-Nya ialah memanggil umat manusia kepada pertobatan dan pengenalan akan Injil yang menjadi saksi kepada semua orang (Mat 28:18-20).⁷⁶ Kemudian pesan atau perintah Yesus kepada murid-murid-Nya, “kemudian pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel”. Kata Yunani πορεύεσθε “*poreuesthe*” kata kerja *imperatif* πορεύομαι “*poreuomai*” yang berarti pergi, melakukan perjalanan; menjalankan kehidupan seseorang.⁷⁷ Para rasul-rasul harus pergi pertama-tama kepada orang-orang Yahudi untuk memberitakan Injil agar mereka mendapatkan keselamatan itu (Kis 3:26), Yesus gembala dan jemaat adalah domba-domba yang hilang. Yesus menunjukkan kasih-Nya bagi umat Israel, sehingga Ia membawa mereka ke jalan yang benar, dan mereka tidak tersesat ataupun hilang tanpa tujuan (Yer 2:6), bangsa-bangsa non-Yahudi juga tersesat seperti domba yang hilang (1Ptr 2:25).

Inilah tujuan Yesus mengutus para murid agar mereka semakin semangat dan giat memberitakan Injil karena bukan hanya orang Israel yang harus mereka kasihi dan tolong namun bangsa yang lain juga harus mereka tolong. Menurut Simanjuntak bahwa ‘domba-domba yang hilang’ orang-orang yang tidak tahu apa-apa, istilah lain yang belum mendengar Injil dan belum mengenal Injil.⁷⁸

Perintah Yesus selanjutnya kepada para murid untuk “pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat”. Para murid-murid memiliki tugas dan tanggung jawab memberitakan Injil kepada semua orang denganewartakan ‘Kerajaan Surga sudah dekat’.

⁷⁵ J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, 450

⁷⁶ A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 86.

⁷⁷ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990.

⁷⁸ A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, 86.

Yesus memberikan pesan utama ini kepada murid-murid dalam pemberitaan kepada semua orang tentang kerajaan Mesias, yang merupakan Tuhan dari sorga, akan segera ditegakkan seperti dalam Alkitab. Oleh sebab itu orang-orang harus bertobat dan meninggalkan dosa-dosa mereka, supaya mereka dapat masuk dalam kerajaan sorga dan menikmati hak yang istimewa (Mrk 6:12). Kerajaan sorga harus menjadi hal utama dari pemberitaan kepada mereka dan ajaran-ajaran tentang kerajaan-Nya sudah dekat dan harus menggugah hati orang dan tekun menantikannya. Ada upah orang yang menantikan kedatangan-Nya (Yoh 14:1-3).

Perintah Yesus ‘sembuhkanlah orang sakit’ yang menunjukkan bahwa para murid-murid harus menyembuhkan orang yang sedang sakit. Menurut Simanjuntak bahwa penyembuhan adalah bagian dari pekerjaan para rasul untuk pengabaran Injil dan dihubungkan dengan pemberitaan (berkhotbah).⁷⁹ Yesus sudah memberikan kuasa kepada para murid-murid untuk mengadakan muzijat-muzijat untuk meneguhkan ajaran mereka. Para murid-murid harus memberitakan Injil kepada semua orang, namun tak kalah penting juga memperhatikan jiwa-jawa yang sakit.

Yesus memberikan perintah ini kepada murid-murid-Nya karena Ia pernah melakukannya kepada Lazarus (Yoh 11:1-44). Perintah Yesus ‘membangkitkan orang mati’, meskipun para murid-murid tidak pernah membangkitkan orang mati sebelum Yesus bangkit, mereka dipakai untuk membangkitkan banyak orang kepada kebangkitan rohani. Kemudian perintah Yesus kepada murid-murid-Nya dengan ‘tahirkanlah orang kusta’. Penyakit kusta adalah penyakit kulit yang mengerikan

Frase “Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena berikanlah pula dengan cuma-cuma”. Mereka telah menerima kasih karunia pengampunan dan memakai kekuasaan mereka untuk menyembuhkan dengan cuma-cuma, dengan demikian para murid harus memberitakan pengampunan dan memakai kekuasaan yang mereka miliki untuk menyembuhkan dengan cuma-cuma.⁸⁰ Apa yang diperintahkan Yesus kepada semua murid-murid-Nya sudah lakukan Yesus sendiri, karena tidak ada pembatasan dalam kekuasaan rasul-rasul untuk melakukan apa yang dilakukan Guru mereka (Yoh 14:12).

Yesus memberikan larangan kepada murid-murid-Nya ‘janganlah kamu membawa emas atau perak atau tembaga dalam ikat pinggangmu’. Pekerjaan mereka tidak menghasilkan harta kekayaan, sehingga disisi lain mereka tidak perlu mengeluarkan sedikitpun milik mereka untuk pekerjaan misi. Tuhan Yesus mengajarkan bahwa untuk bertindak sesuai hikmat kebijaksanaan manusia dan bergantung pada pemeliharaan Ilahi. Hamba-hamba yang melayani-Nya pasti Tuhan menyediakan apa yang diperlukan setiap umat-Nya dalam

⁷⁹A. Simanjuntak, 87.

⁸⁰ A. Simanjuntak, 87.

pekerjaanNya. Sehingga mereka berharap bahwa setiap orang-orang yang mereka kunjungi akan menyediakan apa yang mereka perlukan (ay 10) Allah mengerakan orang-orang yang mereka kunjungi untuk berbuat baik sehingga mereka tidak perlu lagi membawa “bekal dalam perjalanan, janganlah kamu membawa baju dua helai, kasut atau tongkat”, karena Allah yang menyediakan melalui orang-orang yang mereka layani sehingga seorang pekerja patut mendapatkan upahnya.

Perintah selanjutnya kepada murid-muridNya “carilah seorang yang layak dan tinggallah padanya sampai kamu berangkat”. Ada tata cara ketika memasuki suatu tempat yang mereka kunjungi seperti memasuki kota ataupun desa yang asing harus bersikap baik. Kemudian mencari tempat yang layak untuk mereka memberitakan Injil, dan ketika mereka menerima Injil maka tinggal di situ dalam beberapa hari. Ketika mereka tinggal disitu, tidak mengharapkan imbalan apapun. Mereka cari adalah orang yang layak menerima Injil dan bukan orang yang kaya, terhormat atau terkenal. Setelah mereka mendapatkan orang yang layak, mereka juga harus memberikan “salam kepada mereka” ketika masuk rumah. Ini menunjukkan etika, sopan satun dengan memberikan salam terlebih dahulu kepada orang pemilik rumah tersebut. Dalam memberi salam kepada mereka teruslah berbicara dan sambil menyampaikan Injil kepada mereka dan membangun iman mereka melalui pembicaraan. Selain itu, tujuan ketika “memberi salam kepada mereka” supaya wajah tampak dan serius atau sungguh-sungguh. Ketika salam kita diterima “damai sejahtera bagimu” maka salam itu akan tinggal diatas mereka, jika salam tidak diterima maka akan kembali kepadamu (ay 13).

4.3.6. Memuridkan Orang Lain (Mat 28:18-20)

No	Terjemahan Baru	Yunani
1	Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. (Mat 28:18 ITB)	καὶ προσελθὼν ὁ Ἰησοῦς ἐλάλησεν αὐτοῖς λέγων, Ἐδόθη μοι πᾶσα ἐξουσία ἐν οὐρανῷ καὶ ἐπὶ [τῆς] γῆς. (Mat 28:18 GNT)
2	Karena itu <i>pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku</i> dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, (Mat 28:19 ITB)	πορευθέντες οὖν μαθητεύσατε πάντα τὰ ἔθνη, βαπτίζοντες αὐτοὺς εἰς τὸ ὄνομα τοῦ πατρὸς καὶ τοῦ υἱοῦ καὶ τοῦ ἁγίου πνεύματος, (Mat 28:19 GNT)
3	dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan	διδάσκοντες αὐτοὺς τηρεῖν πάντα ὅσα ἐνετειλάμην ὑμῖν· καὶ ἰδοὺ ἐγὼ μεθ' ὑμῶν εἰμι πάσας τὰς ἡμέρας ἕως τῆς

ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Mat 28:20 ITB)	συντελείας τοῦ αἰῶνος. (Mat 28:20 GNT)
---	--

Frase “Yesus mendekati mereka” karena sebagian dari mereka ada yang menyembah Dia (28:17), mereka memberikan suatu kehormatan kepada-Nya sebagai Allah, sehingga dengan iman semua orang yang memandang Tuhan Yesus itu menyembah. Namun “beberapa orang ragu-ragu” (28:17) kepada Tuhan Yesus, keragu-raguan mereka ketika sirna dan iman mereka bertumbuh menjadi keyakinan yang teguh kepada Tuhan Yesus ketika Ia mendekati mereka.

Frasa “kepadaKu telah diberikan segala kuasa di bumi dan di surga” yang menunjukan bahwa Tuhan Yesus menerima kuasa dari Bapa. Dia hendak memberikan kuasa kepada rasul-Nya.⁸¹ Setelah kebangkitan-Nya Yesus mendapatkan semua kuasa dari Dia yang mengutus ke bumi yang diperluas secara universal.⁸² Yang artinya bahwa Dia yang memegang otoritas tertinggi di surga dan di bumi, penegasan ini Ia sampaikan kepada para murid-murid bahwa segala kuasa telah diserahkan kepada-Nya maka mereka tidak perlu ragu lagi untuk melakukan tugas dan tanggungjawab yang besar yaitu memberitakan Kerajaan Sorga kepada seluruh bangsa (20:19).⁸³

Frase *kai* “karena itu” menjelaskan ayat yang sebelumnya bahwa penegasan otoritas tertinggi dari Tuhan Yesus. Patrecia menyatakan bahwa sebelum para murid diberikan suatu perintah, Tuhan Yesus terlebih dahulu memilih mengatasi kekuatiran dan keragu-raguan mereka, dengan menyatakan bahwa “segala kuasa telah diberikan kepada-Ku” (18).⁸⁴ Kemudian amanat “pergilah” yang diberikan-Nya kepada murid-murid (28:19). Dalam bahasa Yunani kata ‘pergilah’ yakni πορεύομαι “*poreuomai*” *verb varticipple* yang berarti pergi, melakukan perjalanan; menjalankan kehidupan seseorang.⁸⁵ Kata *pergi* melakukan perjalanan dengan berpindah tempat ke suatu tempat yang lain untuk mengabarkan Injil kepada bangsa-bangsa, selain itu Tuhan Yesus melepaskan mereka dengan ini pergi ke berbagai wilayah dan mengutus mereka ke luar wilayah agar tidak lagi bergantung terhadap kehadiran jasmani-Nya.⁸⁶ Harianto menyatakan bahwa pergi meninggalkan, melintasi batas sosial, rasial, kultural

⁸¹ Johnny Tjia, *Tafsiran Injil Matius* 16-28, 1567.

⁸² David J. Bosch, 121.

⁸³ Patrecia Hutagalung, 67.

⁸⁴ Ibid, 67.

⁸⁵ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990.

⁸⁶ *Tafsiran Injil Matius* 16-28, 1569.

dan geografis untuk misi terbuka untuk mengabarkan Injil kepada semua orang tanpa memandang latar belakang apa pun.⁸⁷

Frase kata kerja utama perintah ‘*imperatif*’ “jadikanlah semua bangsa murid-Ku” dalam bahasa Yunani ‘μαθητεύω’ ‘*matheteuo*’ yang berarti menjadikan murid.⁸⁸ Peter Wagner menyatakan bahwa dalam amanat Agung ada empat kata kerja ‘pergilah’, ‘jadikanlah murid-Ku’, ‘baptislah’ dan ‘ajarkanlah’. Tiga dari empat kata kerja ‘pergilah, baptislah dan ajarkanlah’ adalah kata kerja bantu dan hanya satu kata kerja perintah ‘jadikanlah murid-Ku’. Yang artinya bahwa penekanan dari Amanat Agung adalah setiap orang percaya harus menjadi murid Yesus.⁸⁹ Matius memandang bahwa pemuridan sebagai suatu yang sentral, dalam tulisannya “jadikanlah bangsa murid-Ku” dan inti dari pengutusan murid-muridNya.⁹⁰ Dari Perjanjian Lama sampai kepada Perjanjian Baru pemuridan merupakan suatu pesan yang universal kemudian menjadi misi universal setiap orang percaya kepada Tuhan Yesus.⁹¹ Tujuan dari pemuridan adalah membentuk seorang murid selanjutnya yang diinginkan seorang gurunya dan akan menjadi guru di masa yang akan datang.⁹² Bill menyatakan bahwa seorang murid siap menjadi ‘pembelajar’, dengan demikian bahwa pemuridan bukan menjadi murid bagi seorang peminanya, melainkan menghasilkan murid untuk belajar kepada Yesus.⁹³ Menurut Patrecia bahwa Matius menekankan relasi atau hubungan guru dan murid-muridNya yang signifikan. Dengan kata lain, bahwa pemuridan yang Tuhan Yesus lakukan selama pelayanan-Nya di dunia ini bersifat *intens* yang terlihat dari relasi antara bersama-sama dengan muridNya. Yang berarti bahwa setiap murid terpilih tidak hanya menjadi pendengar saja melainkan juga di panggil menjadi murid-muridNya.⁹⁴ Kemudian murid merujuk kepada seorang yang belajar atau bersama-sama dengan ‘rabi’ yang berarti gurunya, kemanapun ia pergi, mengikuti pengajaran, serta berlatih untuk melakukan yang dilakukan

⁸⁷ Harianto GP, 239.

⁸⁸ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990.

⁸⁹C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996), 37.

⁹⁰ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 113-114. Pemakaian kata kerja *matheteuein* ‘menjadikan murid’ muncul empat kali dalam Perjanjian Baru khususnya di Matius (13:52; 27:57; 28:19) dan di dalam Kisah Para Rasul (14:21). Kata ‘Jadikanlah murid’ kata kerja utama dalam Amanat Agung dan diikuti kata kerja partisinya “membaptiskan”, “mengajar” menggambarkan proses membentuk murid-murid selanjutnya.

⁹¹ Harianto GP, *Teologi Misi*, 218-219.

⁹² Tri Subekti, 165.

⁹³ Bill Hull, *Choose the Life* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2012), 34-35.

⁹⁴ Patrecia Hutagalung, 65.

rabi itu. Murid Tuhan Yesus adalah orang yang terus belajar dan berupaya agar pengajaran dan kepribadian, karakternya terpancar Kristus melalui hidupnya dan mengajak orang lain menjadi murid Kristus.⁹⁵ Harianto menyatakan bahwa: “Inilah tugas “menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya” bukan hanya tugas yayasan ataupun satu lembaga atau dua-tiga orang percaya saja melainkan tugas gereja. Gereja ada di dunia dan untuk dunia! Gereja ada dari misi dan untuk misi!”⁹⁶

Menurut David bahwa “bangsa-bangsa” “*ethne*” dalam Injil Matius ini kebanyakan mengacu hanya kepada orang-orang bukan Yahudi. Karena Matius menambah “*panta*” “semua” kepada “*ta ethne*” sebuah nuansa penting ditambahkan, sehingga frase “*panta ta ethne*” ini muncul sekitar empat kali (Mat 24:9, 14; 25:32 dan 28:19) yang berfokus bahwa misi yang universalis: “*hole he oikomene*” (seluruh dunia yang dialami), “*holos, hapas, ho kosmos*” (seluruh dunia ‘manusia’), dan “*pasa he ktisis*” (keseluruh ciptaan ‘manusia’).⁹⁷ Frasa “semua bangsa” ‘*panta ta ethne*’ berkenan dengan unit-unit etnik yang ada dalam dunia. Ini berarti bahwa manusia yang dikumpulkan-Nya menjadi umat-Nya sebagai suatu persekutuan yang baru, tidak mengenal kelompok etnis, bangsa, dan budaya, marga, serta suku.⁹⁸ Menurut Henoeh bahwa “segala bangsa” menunjukkan bahwa kepada segala suku (ethnic) bangsa. Bukan hanya beberapa suku bangsa atau sebagian suku bangsa tetapi semua suku-suku bangsa.⁹⁹

Jadi gereja yang sejati adalah gereja yang memuridkan gereja baru atau jemaat baru mengutus orang percaya untuk melaksanakan pemberitaan Injil kepada semua suku-suku bangsa (manusia). Sebab itu perintah Yesus sendiri untuk pergi menjadi pemberita Injil kepada daerah-daerah seluruh dunia yang belum mendengar Injil. Gereja yang tidak memuridkan dan mengutus murid maka tidak akan bertumbuh dengan baik.

Kemudian, kata ‘baptislah’ dalam bahasa Yunani βαπτίζω ‘*baptizo*’ yang berarti memandikan, mencelupkan, menenggelamkan, mencuci yang biasanya disebut baptis.¹⁰⁰ Petunjuk Tuhan Yesus agar mereka menerima murid-murid melakukan upacara baptisan

⁹⁵ Pranada, Samuel Tampubolon, Delismawati Sianturi, Strategi Pemuridan Di *Family Care* Yang Efektif untuk Meningkatkan Kuantitas jemaat dan Implementasinya Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang, 3.

⁹⁶ Harianto GP, 225.

⁹⁷ David J. Bosch, 99.

⁹⁸ Johannes Verkuyl, *Contemporary Missiology: An Introduction* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1978), 107.

⁹⁹ Henoeh Edi Haryanto, *Gereja Yang Berdampak*, (Semarang: Media GBT Ngesrep, 2014), 35.

¹⁰⁰ Kittel-Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament* (TDNT)

kudus. Pergilah kepada segala bangsa, beritakanlah Injil kepada mereka, dan lakukan mujizat di antara mereka sehingga menakutkan mereka bahwa Anak Allah berkuasa di bumi dan di surga. Kemudian mereka yang baru percaya dibaptis melalui air, baik dengan cara diselamkan maupun dipercikan air kepada mereka yang merupakan salah satu komitmen mereka percaya mengabungkan (mengabdikan) dirinya dengan Yesus atau dengan gereja-Nya dan meninggalkan semua kedursilaan dunia ataupun meninggalkan dosa-dosa.¹⁰¹ Lalu ketika dibaptis harus menyebutkan dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus yang berarti oleh kuasa dari surga dan bukan kuasa manusia. Sebab yang para pelayan-Nya bertindak atas kuasa yang berasal dari tiga kepribadian ke-Allah-an dan ketiganya berperan serta dalam penciptaan dan penebusan kita.

Frasa “dan ajarkanlah mereka untuk melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu”. Kata “ajarkanlah” dalam bahasa Yunani διδάσκω ‘*didasko*’ yang berarti mengajar, ajar.¹⁰² Pesan Yesus kepada murid-murid bahwa mereka sudah dibaptis, kemudian diajarkan kembali kepada murid Kristus yang baru untuk melakukan segala perintah-Nya. Menurut Harianto bahwa “ajarkanlah” merupakan suatu langkah pembinaan supaya iman mereka bertumbuh terus sebagai murid Yesus. Kemudian mereka didorong untuk memberitakan Injil, lalu melakukan pemuridan di mana orang percaya dimotivasi untuk berpartisipasi dalam pelayanan misi pemberitaan Injil. Tri Subekti menjelaskan bahwa Amanat Agung bersifat mandataris-estafetis yang diekspresikan kepada tindakan orang percaya untuk ‘pergilah, jadikanlah murid, baptislah dan ajarkanlah’ namun dari keempat kata di atas, bahwa kata kerja utama disertai perintah adalah jadikanlah murid. Sehingga seorang sebelum diutus menjadi seorang yang memberitakan Injil, maka ia terlebih dahulu menjadi murid Yesus dan ia harus menempuh suatu tindakan orang yang diajar. Dengan kata lain, bahwa sebelum ia pergi, membaptis, dan mengajar ia harus terlebih dahulu melewati proses pemuridan dari seorang guru, sehingga ada proses estafet yang harus ditempuh seorang murid-murid Yesus.¹⁰³

4.2. Hasil Luaran Penelitian

Peneliti perlu menyampaikan bahwa sampai dengan penyusunan laporan penelitian ini, tujuan atau sasaran luaran publikasi jurnal belum tercapai. Tetapi peneliti akan terus mengusahakan ketercapaian luaran penelitian ini yakni publikasi jurnal.

¹⁰¹Harianto, *Pengantar Misiologi*, (Yogyakarta: Andi, 2012), 42-43.

¹⁰² Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990.

¹⁰³Tri Subekti, Pujiwati, *Pemuridan Misioner dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal*, 158.

BAB IV PENUTUP

Bagian akhir dari laporan penelitian ini merupakan Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran dari Peneliti.

5.1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, konsep Gerakan pemuridan Yesus menurut Injil Matius adalah sebuah pergerakan untuk menjadikan seseorang murid Yesus, mengajar dan memperlengkapinya dan mengutusya untuk memuridkan orang lain. Dengan kata lain konsep pergerakan pemuridan ini adalah multiplikasi murid Yesus.

Kedua, unsur-unsur yang terdapat dalam konsep pemuridan Yesus menurut Injil Matius adalah: Pertama, Yesus Mencari dan Memanggil beberapa Murid (4:18-22). Kedua, Yesus Mengajar/ Memperlengkapi Murid-Murid (5:1-2). Ketiga, Yesus Menetapkan 12 Murid dan Memberikan Kuasa (10:1-4). Keempat, Yesus Mengutus Murid-murid untuk Memuridkan Orang Lain (10:5-10; 28:18-20), yang terdiri dari Pengutusan (10:5-10), Penegasan Kembali Pengutusan (28:18-20), Alasan Pemgutusan (18), Isi Pengutusan (19-20) dan Jaminan Pengutusan (20b).

5.2. Saran-saran Peneliti

Beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: Pertama, bagi para pembaca pada umumnya, disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi pemahaman yang Alkitabiah mengenai gerakan pemuridan. Kedua, Bagi para peneliti selanjutnya, selain harapan hasil penelitian ini menjadi referensi penelitiannya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan kepada penelitian lapangan untu mengukur pergerakan permuridan atau unsur lainnya dalam penelitian lapangan yang akan dilaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).

Darmawan, I. P. A. (2019). Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2)

Fee, D. S. dan G. D. (2011). *Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Gandum Mas).

- GP, Haryanto. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (ANDI (ed.); ANDI).
- GP, Haryanto. (2021). *Pengantar Misiologi*. Yogyakarta: ANDI.
- Hutagalung, P. (2020). Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1)
- Keriapy, F. (2021). Pelaksanaan Pola Pemuridan KAMBIUM dalam Memberikan Dasar Keyakinan Keselamatan Anak Usia 13 – 18 Tahun. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 6(1), 36–48.
- Klein, W. W. (2017). *Introduction to Biblical Interpretation 2* (Gandum Mas)
- Lukmono, I. B. (2021). *Model Pemuridan Akselerasi Yesus Kristus Dalam Multiplikasi Jemaat Di Gereja Sidang Jemaat Allah Surakarta*.
- Moo, D. . C. dan D. J. (2016). *An Introduction to the New Testament* (Gandum Mas).
- Mujono, Epafras. (2023). *Pendidikan Kristen di Era Society* (D. A. L. Uriptiningsih (ed.); ANDI).
- Osborne, G. R. (2012). *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Momentum). Momentum.
- Quester, J. (n.d.). *Gerakan Allah Masa Kini*.
- Ratag, L. P., Teologi, F., Kristen, U., & Tomohon, I. (2022). Kajian Teologi Misi Terhadap Pemuridan Bagi Remaja Di Jemaat GMIM Nafiri Tempang Wilayah Langowan Dua. *Educatio Christi*. 2022 3(2), 76-88, 3(2), 76–88.
- Rumahlatu, J. (n.d.). *Hermeneutika Sepanjang Masa*.
- Saparmam. (2017). *Belajar Alkitab cara dan contoh* (ANDI (ed.); ANDI).
- Sproul, R. . (2000). *Mengenai Alkitab: Seri Teologi Sistematis*, (Literatur). Literatur SAAT.
- Subekti, T. (2019). Pemuridan Misioner dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(2), 157.
- Sutanto, H. (2007). *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Literatur). Literatur SAAT.
- Suyatno, P. (2022). *Diktat Kuliah Sejarah dan Filsafat PAK* (STTII). STTII.
- Tampubolon, S., & Sianturi, D. (2023). *Strategi Pemuridan Di Family Care Yang Efektif untuk Meningkatkan Kuantitas jemaat dan Implemetasinya*. 4(1).
- Tenney, M. C. (2017). *Survei Perjanjian Baru* (G. Mas (ed.); Gandum Mas).
- Tomatala, Y. (2003). *Teologi Misi* (Y. G. S. O. L. Foundation (ed.); YT Grandua).
- Virkler, H. A. (2015). *Hermeneutik Prinsip-prinsip dan Proses Penafsiran Alkitab* (ANDI). ANDI.

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Surat Tugas



UNIVERSITAS KRISTEN IMMANUEL LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Solo Km. 11,1 P.O BOX 4/YKAP Yogyakarta Telp. (0274) 496256 Fax. (0274)496423
Website: <https://ukrim.ac.id> | E-mail: lppm@ukrimuniversity.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 19/LPPM/ST/VIII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agustinus Rudatyo Himamunanto, S.Si, M.Kom
NIDN : 0517086901
Jabatan : Ketua LPPM UKRIM

Dengan ini saya menugaskan:

Nama : Dr. Epafraas Mujono, M.Th.
NIDN : 0525017201
Program Studi : S2 PAK
Institusi : Universitas Kristen Immanuel

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan keterangan sebagai berikut:

Judul Kegiatan : Gerakan Pemuridan Menurut Injil Matius
Penugasan : Ketua Tim Peneliti
Waktu Pelaksanaan : Agustus 2023 s/d Januari 2024
Sumber Dana : MPAK-UKRIM
Jumlah Dana : Rp. 15.000.000

Demikian surat tugas ini diberikan, agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Tanggal : 1 Agustus 2023



Ag. Rudatyo Himamunanto, S.Si, M.Kom
NIDN: 0517086901

Tembusan:

1. Arsip LPPM

Lampiran 2**LAPORAN KEUANGAN PENELITIAN**

Pembelian buku-buku	3,300,000
Konsumsi pengerjaan 2 orang	1,500,000
Honor Peneliti 2 orang	5,800,000
Seminasi Hasil Penelitian	900,000
Publikasi (anggaran)	500,000
Pelaporan	500,000
Transportasi Penelitian	2,500,000
Total	15,000,000